

Nilai-nilai karakter dalam makna moto hidup mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra indonesia

Tri Mahajani*, Wildan Fauzi M, Ruyatul Hilal Mukhtar¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan
Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

*trimahayani68@yahoo.co.id

Abstract. *The research aims at describing character values incorporated in the embedded meaning of lives mottoes employed by the students of Bahasa Indonesia Education and Letters Study Program. This research applied qualitative approach and used content analysis method. The results show that there are exposed 1) character values that are related to the presence of God called religiosity, 2) character values that are placed on positioning oneself as indispensable; firstly hard-working that is grounded in respective human beings in building success, consistently in spreading the joy of kindness, hard-working in building prosperity; secondly responsible that is exposed as a means of living the life, being aware of life is encountered as teaching and learning media; thirdly independent which is represented in being capable of working without any helping from the others, succeed accomplished through the bitter of life paths, and becoming a kind person; 3) character values that are related to another human beings; firstly which is incorporating friendship and communication skills in a mutual friendship; as the key for maintaining kindness towards others, 4) character values that are related to the neighbourhood which is keeping the surrounding by loving it as the medium of livelihood understanding.*

Keywords: *values, character, life motto, college student*

1. Pendahuluan

Semantik merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna bahasa. Tarigan [1] membicarakan makna, pembahasan linguistik belum dianggap lengkap karena sesungguhnya tindakan berbahasa itu tidak lain upaya untuk menyampaikan makna-makna itu. Ujaran-ujaran yang tidak bermakna tidak ada artinya sama sekali, termasuk pengkajian makna yang bernilai karakter pada moto hidup. Setiap saat manusia menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan dunia luar [2]. Menurut Riemer [3], semantik berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti semantikos yang artinya dalam bahasa Inggris “*relating to signs*” artinya berhubungan dengan tanda. Menurut Kridalaksana [4], semantik sebagai 1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; 2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Makna pada sebuah kalimat berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami diksi atau pilihan kata. Keaktifan masing-masing anak dalam proses belajar untuk memiliki kemampuan bahasa dengan baik maupun yang belum seakan berlomba untuk aktif dan bersemangat untuk menunjukkan kemampuannya [5].

Finoza [6] menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi yaitu 1) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan; 2) pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin

disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar; 3) pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa.

Moto hidup adalah suatu ungkapan atau pernyataan yang bersifat positif dan mampu membangun semangat dan biasanya dijadikan prinsip atau pegangan hidup individu. Moto hidup dapat mendorong seseorang untuk berbuat seperti kata-kata positif yang terdapat dalam moto tersebut. Moto adalah kata-kata atau seruan yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari seseorang atau individu. Setiap manusia tentunya memiliki moto hidup, karena melalui itu dapat menjadi pedoman untuk membantu seseorang meraih kesuksesan yang diimpikan. Kegiatan belajar bukan hanya aspek kejiwaan saja tetapi juga aspek fisik [7].

Nilai secara etimologi merupakan padanan kata *value*. Dalam kehidupan kita sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga bermutu menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Kata nilai merupakan kata jenis yang meliputi segenap macam kebaikan dan sejumlah hal lain. Sedangkan karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara [8]. Menurut Pranowo [9], kepribadian seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui melalui bahasa yang digunakannya. Jika kita berbahasa dengan baik dan sopan, maka mencerminkan bahwa kepribadian kita juga baik dan sopan [10]. Karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku [11]. Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu [12]. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Berhubungan dengan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai yang akan diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Cerminan nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional berjumlah 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [13,14].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penggunaan metode ini bertujuan memberikan gambaran secara faktual terhadap masalah yang diteliti. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjabarkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam makna moto hidup mahasiswa [15].

Teknik pengumpulan data menggunakan library research atau penelitian kepustakaan. Data berupa makna dalam moto hidup mahasiswa yang dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan nilai karakter. Jumlah data penelitian ini sebanyak 23 makna moto hidup. Data dikumpulkan melalui kegiatan membaca mendalam dan intensif makna dalam moto hidup serta menelaah buku dan literatur lainnya untuk mendapatkan teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian. Prosedur pengumpulan data meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, penafsiran data. Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu diawali dengan tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap pengambilan kesimpulan dari hasil analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi data analisis dan pembahasan penelitian mengenai nilai karakter yang telah dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan adalah nilai religius. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri adalah nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa

ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan.

3.1 Nilai Karakter yang berhubungan dengan Tuhan

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa data berupa moto hidup yang menunjukkan karakter religius. Pada kalimat (1) *"Hidup akan terasa bahagia, jika kita bersyukur"* menunjukkan karakter religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap syukur. Hidup akan bahagia dengan mensyukuri yang telah dimiliki.

Pada kalimat (2) *"Keberhasilan tidak pernah luput dari kekuatan doa orang tua"* menunjukkan karakter religius dengan sikap mempercayai keberhasilan merupakan hasil dari kekuatan doa orang tua. Dalam ajaran agama Islam, disebutkan dalam sebuah hadits yang menyatakan bahwa keikhlasan Allah berada pada keikhlasan orang tua. Doa orang tua menjadi kekuatan bagi seorang anak. Pada kalimat (3) *"Jadikanlah akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu"* menunjukkan karakter religius dengan sikap menjadikan akhirat sebagai tujuan menjalani kehidupan. Sebagai seorang manusia harus selalu mengingat bahwa kehidupan akhirat merupakan tempat kembali yang sesungguhnya. Sedangkan, kehidupan dunia merupakan tempat sementara yang ditujukan untuk mencari bekal kebaikan untuk menjalani hidup kekal di akhirat. Oleh karenanya, manusia hendaknya memaksimalkan sisa waktu yang dimiliki untuk senantiasa menebar kebaikan bagi sesama, agar kelak kematian mendapat kehidupan akhirat yang baik.

Pada kalimat (4) *"Kehidupan di dunia bagaikan 1 menit, maka carilah jalan penerangan dan teruslah bergerak untuk menata kehidupan yang diridhoi oleh-Nya."* dan (5) *"Hidup sekali, buatlah berarti"* menunjukkan karakter religius. Kedua moto hidup ini mencerminkan sikap taat beribadah dan meyakini bahwa kehidupan di dunia singkat, sehingga manusia berusaha berbuat kebaikan untuk mendapatkan ridho-Nya. Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah sebentar, karena dunia hanya kehidupan sementara menuju akhirat yang kekal abadi. Pada kalimat (6) *"Hidup itu singkat, maka lailulah dengan sebaik-baiknya"* menunjukkan karakter religius dengan mencerminkan sikap memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kebaikan.

3.2 Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa data yang menunjukkan karakter hubungannya dengan diri sendiri. Berikut ini nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang pertama yaitu kerja keras. Pada kalimat (7) *"Hadapi, nikmati, ikhlas, bersyukur dan jujur karena semua itu tidak akan mengkhianati hasil akhir"* menunjukkan karakter kerja keras dengan mencerminkan sikap optimis dan bekerja keras untuk mendapatkan kesuksesan. Setiap manusia memiliki perjalanan hidup dan jalan kehidupan yang berbeda-beda. Usaha tidak pernah mengkhianati hasil dengan tetap berusaha dan berdoa. Pada kalimat (8) *"Berkerja keras dan bersikap baiklah terhadap semua orang, maka hal baik yang luar biasa akan terjadi"* menunjukkan karakter kerja keras dengan mencerminkan sikap konsisten dalam berbuat baik dan bekerja keras yang akan menghasilkan kebaikan. Pada kalimat (9) *"Usaha dan Doa"* dan menunjukkan karakter kerja keras dengan sikap menjadikan ikhtiar dan doa kunci dalam menjalani kehidupan.

Pada kalimat (10) *"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dapatlah ia"*, kalimat (11) *"Bekerja keras tombak kesuksesan"* dan kalimat (12) *"Hidup itu seperti sepeda, teruslah bergerak, berusaha dan tidak menyerah walaupun adanya rintangan begitu sulit untuk di lewati"* menunjukkan karakter kerja keras dengan sikap bersungguh-sungguh dalam menuju kesuksesan. Pada kalimat (13) *"Orang yang sukses tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang sukses adalah orang yang gigih dan pantang menyerah"* dan pada kalimat (14) *"Menjadi seorang yang sukses itu impian semua orang, maka jika ingin itu terwujud kita harus berniat dan bertekad untuk mengejarinya"*

menunjukkan karakter kerja keras yang tergambar dari sikap optimis dan gigih untuk mencapai kesuksesan, bukan hanya karena kepintaran. Kesuksesan tidak akan bisa diraih jika tidak ada usaha dan tekad yang kuat, sekali pun ketika telah memiliki kepintaran.

Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang kedua yaitu tanggung jawab. Tanggung

jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa data yang menunjukkan moto hidup berkarakter tanggung jawab. Pada kalimat (15) “*Memilihlah dengan tanpa penyesalan*” dan kalimat (16) “*Ambilah keputusan dan tidak usah melihat ke belakang*” menunjukkan karakter tanggung jawab dengan mencerminkan sikap bertanggung jawab dalam memutuskan pilihan. Dalam menjalani kehidupan, manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan Tetapi apapun yang dihadapi jangan pernah menyesal untuk tidak melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Hidup itu pilihan maka pilihlah yang terbaik dengan tanpa penyesalan. Pada kalimat (17) “*Kehidupan adalah pembelajaran*” menunjukkan karakter tanggung jawab dengan menjadikan kehidupan sebagai media pembelajaran. Dalam moto hidup ini menggambarkan sikap tanggung jawab dan menyadari kehidupan hakikatnya adalah proses pembelajaran bagi manusia.

Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang ketiga yaitu mandiri. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa data yang menunjukkan moto hidup berkarakter mandiri. Pada kalimat (18) “*Ikuti kata hati*” menunjukkan karakter mandiri dengan mencerminkan sikap tidak bergantung kepada orang lain. Dalam moto ini menunjukkan sikap tidak bergantung kepada orang lain, melainkan mengandalkan diri sendiri atau mengikuti keyakinan hati dalam menjalani maupun memutuskan pilihan dalam kehidupan.

Pada kalimat (19) “*Kesempurnaan hidup sebagiannya dihasilkan melalui rasa pahitnya, seperti menikmati secangkir kopi*” menunjukkan karakter mandiri dengan menyadari bahwa pencapaian hidup yang sempurna, ketika telah melalui proses kepahitan dalam kehidupan. Dalam moto ini tergambar pandangan mengenai proses kesempurnaan hidup dicapai melalui kepahitan dalam kehidupan. Pada kalimat (20) “*Hiduplah seperti bunga Lotus, meski berada di lumpur, ia tetap mekar dan indah tidak peduli dengan keadaan sekitarnya*” merupakan karakter mandiri dengan menjadi seseorang pribadi yang baik walaupun dia dalam lingkungan tidak baik. Dalam moto ini menggambarkan kemandirian seseorang yang tetap menjadi pribadi yang baik di mana pun manusia itu berada, walaupun dia berada dalam lingkungan tidak baik.

3.3. Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Sesama Manusia

Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa data yang menunjukkan karakter hubungannya dengan sesama manusia yang pertama yaitu bersahabat/komunikatif. bersahabat/komunikatif merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Pada kalimat (21) “*Jangan mengucapkan selamat tinggal, karna selamat tinggal itu membunuh harapan untuk bertemu kembali di kemudian hari*” menunjukkan karakter bersahabat dengan mencerminkan sikap optimis dalam menjalani persahabatan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan manusia lainnya. Melalui moto ini menyatakan bahwa tidak ada kata berpisah karena hanya akan menghilangkan harapan bertemu di kemudian hari. Pada kalimat (22) “*Berkerja keras dan bersikap baiklah terhadap semua orang, maka hal baik yang luar biasa akan terjadi*” menunjukkan karakter bersahabat dengan meyakini bahwa kunci mendapatkan hal baik dengan berbuat baik kepada semua orang. Dalam moto hidup ini selain menggambarkan karakter pekerja keras juga karakter bersahabat.

3.4. Nilai Karakter yang Hubungannya dengan Lingkungan

Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli terhadap lingkungan. Karakter ini merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada

lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan satu data mengenai peduli terhadap lingkungan. Kalimat (23) "*Alam mengajarkan segalanya*" terdapat karakter peduli lingkungan menggambarkan sikap mencintai alam sebagai sarana memahami kehidupan ini. Alam itu makhluk ciptaan Tuhan. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan alam. Alam memberikan banyak manfaat bagi manusia, baik untuk memenuhi kehidupan sehari-hari maupun alam sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, seyogyanya manusia menjagadan merawat alam sebaik mungkin, bukan karena alam memberikan banyak manfaat bagimanusia, melainkan alam merupakan ciptaan-Nya harus disyukuri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari nilai karakter dalam moto hidup mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan yaitu religius yang digambarkan dengan sikap bersyukur, kekuatan doa orang tua dalam meraih keberhasilan, akhirat sebagai tujuan menjalani kehidupan, taat beribadah, dan memanfaatkan kehidupan dunia untuk menebar kebaikan kepada sesama. (2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang pertama yaitu kerja keras. Karakter kerja keras digambarkan dengan sikap optimis dan bekerja keras untuk mendapatkan kesuksesan, konsisten dalam berbuat baik dan bekerja keras yang akan menghasilkan kebaikan, ikhtiar dan doa kunci dalam menjalani kehidupan, bersungguh-sungguh menuju kesuksesan, dan sikap optimis dan gigih untuk mencapai kesuksesan bukan hanya karena kepintaran. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang kedua yaitu tanggung jawab. Karakter tanggung jawab tergambarkan dengan bertanggung jawab dalam memutuskan pilihan kehidupan, menyadari kehidupan merupakan media pembelajaran. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang ketiga yaitu mandiri. Karakter mandiri digambarkan melalui sikap tidak bergantung kepada orang lain, kesuksesan didapat melalui proses kepahitan dalam hidup, dan menjadi seseorang pribadi yang baik walaupun dalam lingkungan yang tidak baik. (3) Nilai karakter hubungannya dengan sesama manusia yang pertama yaitu bersahabat/berkomunikasi. Nilai karakter bersahabat/berkomunikasi ini tergambarkan dengan sikap optimis dalam menjalani persahabatan dan kunci mendapatkan hal baik dengan berbuat baik kepada semua orang. (4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan yaitu menjaga lingkungan dengan mencintai alam sebagai media memahami kehidupan.

5. Referensi

- [1] H G Tarigan 1993 *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa)
- [2] Y Warsiyanti 2019 Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain Lompat Tali pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.5(3)* 179–187
- [3] N Riemer 2010 *Introducing Semantics* (London: Cambridge University Press)
- [4] H Kridalaksana 2001 *Pembentukan Kata Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gramedia)
- [5] Sriyono 2020 Peningkatan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik. 6(1)* 76–79
- [6] L Finoza 2010 *Komposisi Bahasa Indonesia Revisi 4* (Jakarta:Diksi)
- [7] Dariyatun 2019 Model Pembelajaran Bermain Kartu Kosakata Guna Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia di Kelompok Bermain *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.5(1)* 52–64
- [8] M Samani dan Hariyanto 2011 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- [9] Pranowo 2012 *Berbahasa Secara Santun* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [10] H I Purnama, dkk 2009 *Leadership Revolution - Good to be Great Leader* (Yogyakarta: Andi)
- [11] M A Barnawi 2012 *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz)
- [12] N Hidayah 2015 Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar *TERAMPIL J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar 2(2)* 190–204

- [13] S Wayan 2013 Model pembelajaran fisika untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan karakter bangsa berbasis kearifan lokal Bali *JPI (Jurnal Pendidik. Indones 2(2)*
- [14] A. Ani Nur 2014 Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam *Mimb. Sekol. Dasar 1(1)* 50–58
- [15] Sugiyono 2007 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta)